

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan merupakan inti dari suatu kegiatan bisnis, karena pada akhirnya setiap kegiatan bisnis akan diakhiri dengan kegiatan jual-beli. Apabila suatu produk diperjualbelikan dengan melintasi batas wilayah suatu negara maka hal tersebut dinamakan dengan perdagangan internasional. Perdagangan internasional merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara yang mencakup aktivitas ekspor dan impor.

Transaksi ekspor-impor adalah transaksi jual beli produk antar pengusaha yang bertempat tinggal di negara-negara yang berbeda atau transaksi perdagangan antara negara satu dengan negara lainnya untuk tujuan saling mencari keuntungan dari kegiatan tersebut. Adapun ekspor merupakan salah satu aktivitas perdagangan internasional yang mempunyai peranan penting bagi perekonomian suatu negara. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang di jual oleh sebuah negara ke negaralain, termasuk di antara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak pilihan produk yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan ekspor. Menurut Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2019), Indonesia memiliki sepuluh komoditi utama, di antaranya yaitu udang, kopi, minyak kelapa sawit, kakao, karet dan produk karet, Tekstil dan Produk Tekstil (TPT), alas kaki, elektronika, komponen kendaraan bermotor dan furniture.

Tabel 1.1
Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (Menurut Sektor)
Tahun 2017 sampai 2020 (US\$ juta)

NO	SEKTOR	2017	2018	2019	2020
I.	Pertanian	3.407.0	3.671.0	3.431.0	3.612.4
II.	Pertambangan	18.164.8	24.303.8	29.286.0	24.897.0
III.	Industri	110.504.1	125.103.2	130.118.1	127.377.7
IV.	Komoditi Sektor Lainnya	4.9	5.8	5.8	6.7

Sumber: BPS, Diolah Pusat Data dan Sistem Informasi, Kementerian Perdagangan 2022. Data diolah

Berdasarkan Tabel 1.1, jumlah ekspor yang paling besar dari tahun 2017 sampai dengan 2020 adalah pada sektor industri. Dalam hal ini, Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) merupakan komoditi andalan bagi Indonesia karena memiliki nilai ekspor yang tertinggi dibandingkan dengan sub sektor lainnya seperti yang ditunjukkan oleh tabel 1.2.

Tabel 1.2
Nilai Ekspor Tertinggi Indonesia ke Amerika Serikat
(Menurut Komoditas) Tahun 2020 (US\$ Ribu)

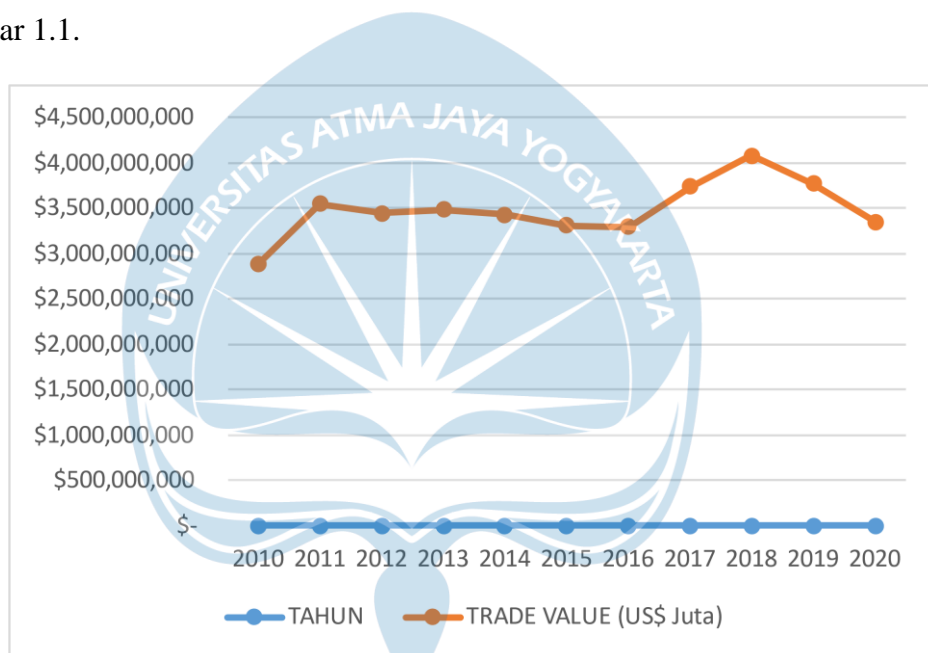
NO	KODE HS	PRODUK	NILAI
I.	50-63	Textile and Textile Products	3.826.958.20
II.	84-85	Machine and Electric	2.530.072.72
III.	90-99	Miscellaneous	1.767.246.78
IV.	39-40	Plastic and Rubber	1.708.128.83
V.	64-67	Footwear	1.615.680.56
VI.	6-15	Vegetable	1.586.024.16
VII.	1-5	Animal; live	1.326.108.04
VIII.	16-24	Food Products	1.276.955.71
VIV.	44-49	Wood	918.839.82

Sumber: Trade Map 2023. Data diolah

Produk-produk industri dinilai selalu memiliki nilai tukar yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar dibandingkan dengan produk sektor lainnya (Dumairy, 1997: 227). Peningkatan produktivitas industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) juga ditunjang melalui berbagai pendidikan dan pelatihan vokasi yang dilakukan oleh Kementerian Perindustrian (Kemenperin).

Program ini menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) industri yang kompeten dan produktif. Bahkan, didorong adanya momentum pemilihan umum yang sebagian pelaku industri TPT juga memproduksi atribut untuk kampanye.

Hasil pertumbuhan TPT dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Ekspor TPT Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 terus meningkat walaupun mengalami fluktuasi di pasar internasional, seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 1.1.



Sumber : UN Comtrade 2023. Data diolah

Gambar 1.1
Nilai Ekspor TPT Dunia

Kemampuan industri TPT semakin kompetitif, baik di pasar domestik maupun global. Jika dilihat dari gambar di atas nilai ekspor TPT Indonesia ke dunia pada tahun 2010 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi. Total nilai ekspor TPT dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 terus mengalami peningkatan yaitu sebesar US\$3.481.396.154 juta namun mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi US\$ \$3.428.267.108 juta dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 dan tahun 2016 sebesar US\$ 3.291.258.676 juta.

Kemudian total nilai ekspor TPT Indonesia ke dunia kembali meningkat pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 yaitu sebesar US\$ 3.763.817.952 juta, namun mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar US\$ 3.353.843.367 juta.

Hal ini yang menjadikan industri TPT sebagai sektor padat karya dan berorientasi ekspor. Kinerja ekspor TPT di Indonesia yang cenderung meningkat membuat Indonesia semakin berinovasi dan bersaing dalam memasarkan produk tekstilnya. Pakaian jadi merupakan salah satu komoditas yang akan terus ada karena merupakan kebutuhan dasar manusia yang utama bersama dengan komoditas pangan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 dijelaskan bahwa industri TPT merupakan industri prioritas karena memenuhi berbagai kriteria di antaranya memenuhi kriteria dalam negeri dan substitusi impor, peningkatan kualitas dan kuantitas lapangan kerja, memiliki nilai tambah yang semakin berkembang di dalam negeri, dan memiliki daya saing yang baik. Menurut Saidy (2013) industri TPT mampu menyerap tenaga kerja paling tinggi di antara sub sektor lainnya. Hal ini menjadikan industri TPT menjadi salah satu sektor andalan bagi Indonesia dan memberikan cukup peluang bagi kegiatan ekspor produk-produk tekstil. Di sisi lain hal ini juga dipandang sebagai tantangan bagi Indonesia untuk meningkatkan daya saing agar produk-produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasar internasional.

Tabel 1.3
Nilai Ekspor TPT dan Pakaian Jadi Indonesia
Menurut Negara Tujuan Tahun 2012 sampai 2020 (US\$ juta)

Negara Tujuan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Berat Bersih : 000 Ton									
AmerikaSerikat	194.3	189.0	181.6	191.7	179.6	176.3	173.3	164.6	136.2
Jepang	19.7	27.0	27.4	30.7	30.1	31.5	33.7	31.1	26.8
Jerman	16.3	15.9	17.3	15.0	15.6	19.3	21.1	13.2	11.1
Korea Selatan	14.6	17.2	17.9	18.6	18.5	15.0	14.1	20.0	18.1
Inggris	11.4	9.8	9.1	7.6	7.3	6.5	7.0	5.2	4.6
Australia	2.8	3.5	3.8	5.2	6.7	6.4	6.1	5.6	6.0
Tiongkok	2.7	4.7	5.6	6.9	7.3	8.3	9.7	7.8	10.0
Belgia	5.4	4.7	5.9	5.8	6.4	5.5	5.1	3.4	3.7
Kanada	5.5	6.4	6.9	6.4	6.9	6.7	6.9	6.4	5.1
Uni EmiratArab	12.2	11.2	12.8	11.5	13.8	6.1	4.9	4.5	3.3
Lainnya	81.4	74.3	87.2	79.2	78.3	82.6	75.3	73.4	65.2
Jumlah	366.3	363.7	375.5	378.6	370.5	364.2	357.2	335.2	290.1
Nilai FOB : 000 000 US\$									
AmerikaSerikat	3.202.6	3.201.1	3.112.7	3.234.0	3.098.9	3.455.5	3.775.1	3.712.7	2.944.8
Jepang	369.6	489.8	522.2	582.7	574.8	674.8	740.4	698.7	606.0
Jerman	434.9	423.2	449.4	386.4	389.9	372.5	381.6	383.6	314.7
Korea Selatan	183.9	232.7	236.3	262.2	256.2	304.7	346.0	345.9	300.2
Inggris	273.1	234.2	230.6	187.3	173.6	171.2	168.6	146.5	124.4
Australia	85.2	104.4	112.6	139.9	162.1	165.7	180.3	173.9	168.6
Tiongkok	62.3	100.2	117.9	156.8	161.3	223.8	264.3	219.2	172.3
Belgia	148.7	134.8	160.5	146.1	160.1	145.8	146.5	106.1	121.9
Kanada	125.5	134.3	147.1	140.5	145.8	162.1	178.7	172.2	135.1
Uni EmiratArab	173.3	157.2	200.6	165.5	129.9	92.1	79.0	66.8	51.5
Lainnya	1.047.3	1.005.0	966.1	1.009.5	977.2	979.5	1.062.0	1.046.6	917.0
Jumlah	6.106.4	6.216.9	6.256.0	6.410.9	6.229.8	6.747.7	7.322.5	7.072.2	5.856.5

Catatan: Diolah dari dokumen kepabean Ditjen Bea dan Cukai (PEB dan PIB) Sumber: Badan Pusat Statistik 2022. Data diolah

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa salah satu negara yang menjadi pangsa pasar terbesar Indonesia di industri tekstil adalah Amerika Serikat, karena antara Indonesia dan Amerika Serikat banyak melakukan hubungan ekspor-impor serat

kapas dengan produk tekstil. Amerika Serikat memiliki komoditi kapas yang dibutuhkan Indonesia dan komoditi tersebut kemudian akan diproses dan diekspor kembali ke Amerika Serikat dalam bentuk barang jadi. Data tersebut juga mengindikasikan bahwa industri TPT Indonesia mempunyai potensi dan perkembangan yang cukup baik. Hal ini didukung oleh kemampuan industri TPT dalam memberikan kontribusi terhadap PDB, perolehan devisa, dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu industri TPT mempunyai peluang yang besar, karena permintaan TPT akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk.

Adanya ekspor akan memungkinkan perekonomian suatu negara menjadi lebih baik karena meningkatnya volume ekspor negara untuk mendapatkan keuntungan. Sebagai salah satu negara yang mengekspor tekstil terbesar, Indonesia memiliki peluang untuk mendapatkan banyak keuntungan. Namun, pada saat ini persaingan dalam industrialisasi akan semakin sulit. Indonesia harus memiliki strategi yang baik untuk memenangkan persaingan global yang semakin ketat. Salah satu tindakan yang bisa dilakukan oleh industri tekstil di Indonesia adalah meningkatkan daya saingnya. Dengan memiliki daya saing yang baik maka produk tekstil dan pakaian jadi akan mampu bersaing di pangsa pasar bebas sehingga akan meningkatkan penerimaan devisa, penyediaan lapangan kerja, pemenuhan bahan baku industri dalam negeri serta memberikan optimalisasi pengelolaan sumber daya manusia secara berkelanjutan (Ningsih dan Kurniawan, 2016). Pada 2019, neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat surplus 8.583 US\$ Juta. Nilai ini naik dari tahun 2018 yang berkisar 8.263 US\$ Juta, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1.4.

Tabel 1.4
Neraca Perdagangan Indonesia ke Amerika Serikat (Juta US\$)

NERACA EKSPOR-IMPOR	TAHUN	AMERIKA SERIKAT
EKSPOR	2018	18.439
	2019	17.844
	2020	18.622
IMPOR	2018	10.176
	2019	9.261
	2020	8.580
NERACA PERDAGANGAN	2018	8.263
	2019	8.583
	2020	10.042

Sumber : Badan Pusat Statistik 2023. Data diolah

Meskipun Indonesia mengalami surplus, namun bagi Amerika Serikat mereka defisit karena barang-barang impor yang membanjiri Amerika. Amerika Serikat di bawah pemerintahan Donald Trump melakukan aksi proteksi perdagangan dengan menandatangani keputusan kebijakan penetapan bea masuk impor produk asal luar negeri terutama China, karena China merupakan penyumbang defisit terbesar Amerika Serikat. Hal ini dilakukan oleh Presiden Donald Trump sebagai bentuk realisasi kampanyenya *Us First, Make America Great Again* untuk mengurangi defisit perdagangannya terutama dengan China sehingga pada tanggal 8 Maret 2018, Presiden Donald Trump menandatangani aturan pengenaan bea masuk 25 persen untuk impor baja dan 10 persen khusus produk aluminium. Presiden Donald Trump juga menetapkan tarif impor terhadap produk-produk China senilai US\$ 60 miliar atau 825.2 triliun rupiah. Sejak 2 April 2018, China membalas hal serupa dengan menaikkan tarif impor sebesar US\$ 60 miliar atau 825.2 triliun rupiah terhadap produk-produk Amerika Serikat.

Kebijakan yang dilakukan Presiden Donald Trump terhadap China telah menimbulkan ketegangan dan memicu terjadinya perang dagang antar dua negara

yang memiliki pengaruh besar dalam perekonomian global sehingga dengan adanya perang dagang tersebut dapat berpengaruh secara global khususnya terhadap ekspor dan impor dari industri tekstil Indonesia, mengingat bahwa Amerika Serikat dan China adalah dua mitra dagang terbesar Indonesia dan Indonesia merupakan salah satu dari 15 negara yang menyumbang defisit terbesar dalam neraca dagang Amerika Serikat. Menurut Darmin Nasution sebagai Menteri Koordinator Bidang Perekonomian pada saat itu mengatakan perang dagang Amerika Serikat memiliki dampak negatif dan positif. Dari sisi positif, ada kemungkinan impor barang konsumsi China yang dilarang oleh Amerika Serikat akan menyerbu Indonesia sehingga harga barang turun. Dari sisi negatif produsen di Indonesia berpotensi mengalami kerugian karena banyak barang dari China yang masuk ke Indonesia dan akan menurunkan daya saing produk Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) Amerika Serikat, inflasi Amerika Serikat dan perang dagang Amerika Serikat-China terhadap daya saing ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia ke pasar Amerika Serikat tahun 1989- 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) Amerika Serikat terhadap daya saing ekspor tekstil Indonesia ke pasar Amerika Serikat tahun 1989-2020?
- 2) Bagaimana pengaruh inflasi Amerika Serikat terhadap daya saing ekspor tekstil Indonesia ke pasar Amerika Serikat tahun 1989-2020?

- 3) Bagaimana pengaruh perang dagang Amerika Serikat-China terhadap daya saing ekspor tekstil Indonesia ke pasar Amerika Serikat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) Amerika Serikat terhadap daya saing ekspor tekstil Indonesia ke pasar Amerika Serikat tahun 1989-2020.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi Amerika Serikat, terhadap daya saing ekspor tekstil Indonesia ke pasar Amerika Serikat tahun 1989-2020.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perang dagang Amerika Serikat - China terhadap daya saing ekspor tekstil Indonesia ke pasar Amerika Serikat tahun 1989-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

- 1) Pemerintah, sebagai salah satu bahan referensi untuk pemerintah dalam mengelola produk tekstil di Indonesia.
- 2) Industri, dapat membantu perusahaan mengetahui perkembangan struktur pasar dalam industri tekstil di Indonesia.
- 3) Peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi atau pembanding dalam penelitian yang terkait kedepannya.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini, maka hipotesis yang hendak dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Diduga variabel *Gross Domestic Product* (GDP) Amerika Serikat memiliki pengaruh positif terhadap daya saing ekspor tekstil Indonesia ke pasar Amerika Serikat.
- 2) Diduga variabel inflasi Amerika Serikat memiliki pengaruh positif terhadap daya saing ekspor tekstil Indonesia ke pasar Amerika Serikat.
- 3) Diduga perang dagang Amerika Serikat-China memiliki pengaruh negatif terhadap daya saing ekspor tekstil Indonesia ke pasar Amerika Serikat.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan perdagangan internasional, ekspor, dan studi empiris sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, objek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, variabel-variabel penelitian, dan teknik serta model data yang di teliti.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil analisis data, hasil penelitian yang di uji, dan hasil interpretasi dari hasil yang telah di uji.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran.